

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan stusi kasus ini penulis akan menyajikan pembahasan kasus dari pengkajian sampai dengan pendokumentasian, dan juga penulis akan membandingkan antara teori dengan praktik yang penulis temukan di lapangan dan juga membandingkan dengan hasil peneleitian terkait.

Pada tanggal 18 februari 2025 penulis bertemu dengan Ny.F untuk menjadi objek penelitian saat Ny.F datang untuk memperiksakan kehamilannya di PMB Mitraini, dengan usia kehamilan 36 minggu. Pada pemeriksaan didapatkan TTV normal, keadaan umum baik, dan TFU 29 cm, djj 145x/m. Dari hasil pemeriksaan didapatkan Ny.F mengalami kenaikan berat badan sebanyak 10 kg yaitu BB sebelum hamil 46 kg dan BB pada kehamilan 36 minggu adalah 56 kg, Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa berat badan ibu hamil akan bertambah antara 6,5-16,5 kg.

Edukasi laktasi adalah proses pengajaran atau pembelajaran sebagai pengembangan potensi diri untuk mempersiapkan diri secara psikologi dan fisiknya yang pada akhirnya dapat menyusui secara eksklusif. (Sekarsari,D dkk, 2024). Banyak terjadinya putting susu lecet dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang laktasi, maka penulis memberikan edukasi terkait laktasi guna melakukan pencegahan terhadap putting susu lecet untuk kelancaran ASI seperti menjelaskan pengertian laktasi, proses laktasi, anatomi payudara, manajemen laktasi, ASI ekslusif, Manfaat ASI dan mengajarkan perawatan payudara, dan Teknik menyusui yang benar. Penulis meminta ibu untuk melakukan perawatan payudara di rumah seperti yang telah di ajarkan dan ibu sudah mengerti dengan yang dijelaskan.

Asuhan masa nifas pada 6-8 jam postpartum, yang di lakukan secara langsung pada ibu dengan anamnesa pada tanggal 11 april 2025 dengan keluhan perutnya masih terasa mulus, pada pemeriksaan didapatkan TTV normal, kontraksi uterus baik, TFU 2 jari dibawah pusat, Lochea rubra. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Involusi uterus adalah kembalinya uterus pada keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi. Involusi ini dapat mengecilkan

rahim setelah persalinan agar kembali kebentuk asal dengan berat sekitar 60 gram (Astuti, E & Dinarsi, H,2022). Dan juga sesuai dengan teori bahwa Segera setelah persalinan, tinggi fundus uteri 2 cm di bawah pusat, 12 jam kemudian kembali 1 cm di atas pusat dan menurun kira-kira 1 cm setiap hari (kumalasari,2015).

Studi kasus asuhan kebidanan pada ibu dilakukan berdasarkan data subjektif dari hasil wawancara penulis kepada Ny.F saat kunjungan kedua yaitu pada hari ke-5 postpartum pada tanggal 15 april 2025 pukul 16.15 WIB di kediaman Ny.F, ibu mengatakan ASI sudah keluar lancar, bayi menyusu kuat dan ibu mengatakan tali pusat bayi sudah terlepas, dalam pemeriksaan didapatkan hasil TTV dalam batas normal, kontraksi uterus baik dan TFU pertengahan pusat, lochea sanguinolenta dan memastikan ibu menyusui dengan baik dan benar serta tidak ada tanda-tanda kesulitan menyusui. Penulis menganjurkan ibu untuk tetap menerapkan yang sudah di ajarkan.

Asuhan pada 12 hari postpartum tanggal 22 april 2025 pukul 15.20 WIB, ibu dalam keadaan baik, dan tidak ada keluhan, penulis tidak melihat terdapat masalah menyusui sehingga penulis memberikan apresiasi kepada ibu karena sudah menerapkan Teknik menyusui dengan baik dan benar. Kemudian menganjurkan ibu untuk tetap menerapkan perawatan payudara pada masa nifas guna menjaga kebersihan, memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah masalah-masalah yang akan terjadi saat menyusui, maka dari itu dilakukan perawatan payudara secara rutin, serta lebih sering menyusui tanpa dijadwal sesuai dengan kebutuhan bayi. Pada pemeriksaan didapatkan hasil TTV normal, TFU sudah tidak teraba, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan TFU hari ke 10-12 postpartum tidak teraba lagi (Wijaya, W dkk,2023). Pengeluaran lochea berwarna kuning kecoklatan (serosa), menurut teori dalam buku Saleha,2013 pada 12 hari postpartum terdapat pengeluaran lochea serosa. Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus, dan tidak terdapat komplikasi pada ibu.

Hasil yang didapat setelah ibu menerapkan Teknik menyusui dengan baik dan benar, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih,A & Wahyuningsih,E tahun 2020 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Putting

Lecet Pada Ibu Nifas Di BPM Siti Sujalmi,Jatinom,Klaten, didapatkan hasil dari jumlah sampel 51 ibu nifas, hasil penelitian menunjukkan nilai p value  $0,0035 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar dengan kejadian putting lecet pada ibu nifas.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, Lela dkk Tahun 2023 dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Putting Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Bd. R di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor Tahun 2023, Metode penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dengan instrument penelitian menggunakan kuisioner yang diberikan kepada 30 orang yang diambil dengan total sampling dengan kriteria sampel yaitu ibu yang menyusui bayinya, di dapatkan hasil penelitian dari responden yang kategori pengetahuannya baik kejadian putting lecet adalah 5 orang ibu (35,7%) sedangkan dari responden yang kategori pengetahuannya kurang adalah 15 orang ibu (93,8%). Hasil uji statistik *Chi-square* di peroleh p-value  $0,001 (<0,05)$  menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian putting susu lecet. Hasil *odd ratio* menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik mengenai Teknik menyusui yang benar memiliki resiko lebih kecil (0,037 kali) untuk mengalami kejadian putting susu lecet dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang.

World Health Organization (WHO) menerapkan adanya 7 kontak laktasi untuk menuju keberhasilan dalam menyusui dan mencegah masalah-masalah yang dapat terjadi saat menyusui salah satunya adalah terjadinya putting susu lecet, penerapan tersebut dilakukan pada pencegahan putting susu lecet pada ibu dan dengan memberikan edukasi laktasi yang disampaikan sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui pada tanggal 18 februari – 22 april 2025 dapat mencegah terjadinya putting susu lecet, dan dapat membantu ibu untuk menuju keberhasilan dalam menyusui bayinya. Penulis menyarankan kepada ibu untuk terus menerapkan Teknik menyusui yang benar selama masa menyusui dan tetap rutin melakukan perawatan payudara guna menjaga kebersihan dan memperlancar pengeluaran ASI.